



LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI DI DUSUN MIMBO MENUJU DESA PESISIR MANDIRI DI DUSUN MIMBO

Eni Erwantiningsih^{*1}, Danu Prantas², Achmad Zulpan Abida³

^{1,2,3} Universitas Merdeka Pasuruan

Email: enierwanti232@gmail.com¹

Abstract

Mimbo Hamlet is one of the hamlets in Jatirejo Village, Lekok District, Pasuruan Regency. As a hamlet located in a coastal area, the natural potential, especially marine products, is very abundant. The majority of people have livelihoods as fishermen and traders in the market. The location of the hamlet which is far from the main access road connecting Pasuruan Regency and other cities makes this area difficult regarding the flow of information. Technological developments and entrepreneurial literacy that are actually needed by the community are very limited. Meanwhile, the community's skills and creativity in managing local potential in Mimbo hamlet are very well developed. Fishermen's marine products so far cannot be enjoyed economically because fishermen are still dependent on middlemen who provide capital in finding fish. Fish catches are purchased at low prices and have to pay for the start-up costs of their business. It is this economic limitation that encourages fishing families, especially housewives, to be creative with the sea catches they get. The community processes unsold fish into fish crackers, fish rengginang and shrimp paste. While other villagers are also trying to make a fortune by selling Arabic coffee, herbal medicine and even other handicrafts, namely creations from shells. Shells are used as the basic material for mosaic crafts, ashtrays, flower pots and accessories. The community even processes local plant products, namely the leaves of the mimbo plant, into herbal medicine which is brewed in the form of tea. It is this limited product and technology marketing literacy that limits them from developing innovative results to a larger market. The people's desire to penetrate markets outside the region is only a dream that has no end. This condition increasingly makes the box that limits them because the location of the area is indeed far from the reach of the general public. Apart from that, no public transportation passes Mimbo Hamlet except for the local people themselves who travel. This situation certainly does not provide broad opportunities for the people of Mimbo Hamlet to progress like other regions. The fighting spirit that coastal areas also have potential cannot be known by many people. Therefore it is very important to provide insight and literacy regarding technology and marketing as well as related regulations, namely related to brands and product licensing. Insight into business financial management is also very necessary so that people can manage business finances to achieve business goals. It is hoped that this increase in insight will allow the community to be independent in developing entrepreneurial opportunities and be able to compete with outsiders. The independence of this community can also support Jatirejo village as a marine tourism village in Pasuruan Regency.

Keywords: Mimbo hamlet, Literacy, Marketing, Business Financial Management

Abstrak

Dusun Mimbo merupakan salah satu dusun di desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Sebagai dusun yang berada di daerah pesisir maka potensi alam terutama hasil laut sangat melimpah. Mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan serta pedagang di pasar. Lokasi dusun yang jauh dari akses jalan utama penghubung kabupaten Pasuruan serta kota lainnya membuat wilayah ini kesulitan terkait arus informasi. Perkembangan teknologi serta literasi kewirausahaan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat sangat terbatas. Sementara ketrampilan serta kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal di dusun Mimbo sangatlah berkembang dengan baik. Hasil laut nelayan selama ini tidak bisa dinikmati secara ekonomis karena nelayan masih tergantung dengan tengkulak yang memberikan modal dalam mencari ikan. Tangkapan ikan dibeli dengan harga yang rendah serta harus membayar biaya awal usaha mereka. Keterbatasan perekonomian inilah yang mendorong keluarga nelayan terutama ibu rumah tangga untuk berkreasi dengan tangkapan laut yang diperolehnya. Masyarakat mengolah ikan yang tidak terjual menjadi kerupuk ikan, rengginang ikan juga terasi. Sementara warga desa lain juga mencoba untuk peruntungan dengan menjual kopi arab, jamu bahkan kerajinan hasil lain yaitu kreasi dari kerang. Kerang digunakan sebagai bahan dasar kerajinan mozaik, asbak, pot bunga serta asesoris. Bahkan masyarakat juga mengolah hasil tumbuhan lokal yaitu daun tanaman mimbo menjadi jamu yang diseduh dalam tampilan teh. Keterbatasan literasi pemasaran produk serta teknologi inilah yang membatasi mereka untuk mengembangkan hasil inovasi ke pasar yang lebih besar. Keinginan masyarakat untuk menembus pasar di luar daerah hanya sebatas mimpi yang tidak berujung. Kondisi ini semakin menjadikan kotak yang membatasi mereka karena lokasi daerah yang memang jauh dari

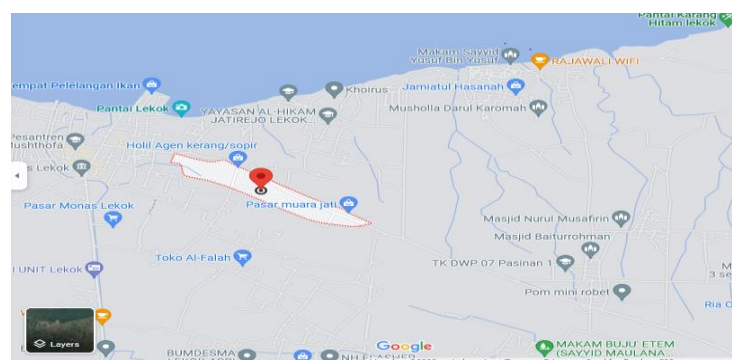
jangkauan masyarakat umum. Selain itu memang angkutan umum juga tidak ada yang melewati Dusun Mimbo kecuali masyarakat lokal sendiri yang melakukan perjalanan. Keadaan ini tentu tidak memberikan peluang luas masyarakat Dusun Mimbo untuk maju seperti daerah yang lain. Semangat juang bahwa daerah pesisir juga memiliki potensi tidak bisa diketahui banyak orang. Oleh karena itu sangat penting sekali memberikan wawasan serta literasi terkait teknologi dan pemasaran serta peraturan yang terkait yaitu terkait brand serta perijinan produk. Wawasan manajemen keuangan usaha juga sangat diperlukan agar masyarakat bisa mengatur keuangan usaha untuk mencapai tujuan usaha. Peningkatan wawasan ini diharapkan nanti masyarakat bisa mandiri dalam mengembangkan peluang wirausaha dan mampu bersaing dengan masyarakat luar. Kemandirian masyarakat ini juga bisa mendukung desa Jatirejo sebagai desa wisata laut di Kabupaten Pasuruan.

Kata kunci: Dusun Mimbo, Literasi, Pemasaran, Manajemen Keuangan Usaha

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut dan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di darat maupun laut. Sebagai pertemuan darat dan laut wilayah ini memiliki sumber daya yang melimpah dibandingkan daratan (Undang - Undang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, 2007). Sebagai wilayah dengan sumber daya melimpah pada kenyataannya masih terjadi ketimpangan pembangunan antara daerah pesisir dengan daerah daratan. Perbedaan pembangunan ini dapat dilihat dari penataan yang masih kurang terintegrasi. Penataan wilayah merupakan bentuk kesiapan mengantisipasi bencana yang memang memiliki potensi tinggi serta memujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pengetahuan yang bisa diberikan oleh pemerintah, akademisi serta lembaga swadaya masyarakat. (*Menuju Desa Pesisir Mandiri*, 2020).

Dusun Mimbo merupakan salah satu dusun yang ada di desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Wilayah Desa Jatirejo sendiri terdiri dari 11 dusun yaitu Dusun Lampe'an, Dusun Mimbo, Dusun Morngelen, Dusun Padekan, Dusun Pengaletan, Dusun Ujung Gunung, Dusun Payangan, Dusun Asem Rajeh, Dusun Batu Putih, Dusun Parasgempal, Dusun Tegalan. Desa Jatirejo memiliki potensi dengan hasil tangkapan lautnya, lahan pertanian serta perkebunan, hewan ternak serta usaha perikanan air tawar. Sebagai salah satu dusun di wilayah yang memiliki potensi tinggi maka perlu ditingkatkan kemandiriannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.



Gambar 1: Peta Dusun Mimbo, Desa Jatirejo

Sumber: Rancangan RPJM Desa, 2019

Upaya menuju desa mandiri memang pada kenyataannya masih perlu usaha yang terintegrasi antara semua pihak. Berdasar observasi di lapangan ternyata kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam berwirausaha masih belum bisa berkembang dengan baik. Bahkan masyarakat bingung dengan kelanjutan serta arah pengembangan usahanya. Minimnya literasi serta perkembangan wirausaha di luar dusunnya kurang tersampaikan dengan maksimal. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah juga perlu untuk ditingkatkan. Adanya Bumdes serta organisasi pemuda pun juga masih belum maksimal dalam mendukung perkembangan pemasaran hingga bisa menembus pasar yang lebih luas.

Optimalisasi hasil tangkapan ikan nelayan juga tidak bisa memberikan dampak perbaikan perekonomian keluarga yang sesuai. Hal ini disebabkan nelayan tidak memiliki cukup modal dalam mencari ikan di laut sehingga harus hutang kepada tengkulak. Kondisi ini yang membuat nelayan tidak bisa leluasa menjual hasil melautnya karena harus membayar hutang serta menyerahkan tangkapannya untuk dijual oleh tengkulak, tentunya pembelian ke nelayan dengan harga yang lebih rendah dari pasar. Sehingga nelayan hanya bisa menjual sisa ikan yang ada ke pasar terdekat atau mengolah menjadi makanan.

Letak geografis dusun mimbo yang masuk jauh dari jalan utama penghubung antar kota juga merupakan faktor yang menghambat arus informasi serta mobilitas masyarakat. Jauhnya lokasi membuat masyarakat luas kurang mengetahui hasil wirausaha masyarakat dusun mimbo. Selain itu konsumen yang sudah mengetahui hasil wirausaha dusun mimbo juga enggan untuk kembali. Fasilitas transportasi umum yang juga jarang ditemukan melatarbelakangi juga kurangnya hubungan sosial dengan masyarakat luar dusun. Hal ini seharusnya melahirkan solusi yang diambil desa melalui organisasi desa atau pemuda yang ada. Akan tetapi kembali dengan masih rendahnya tingkat literasi yang menghambat pergerakan pemasaran modern saat ini.

Kreatifitas masyarakat dalam mengolah hasil laut maupun ide-ide usaha sebenarnya tidak kalah dengan masyarakat di desa yang lain. Padahal dengan pemberian pendampingan mulai dari packaging produk, pemberian merk produk serta cara memasarkan produk secara digital bisa dipastikan bisa mengangkat kondisi masyarakat. Produk hasil kreatifitas masyarakat dusun Mimbo mampu bersaing dengan masyarakat yang lain.

Dibutuhkan dukungan serta komitmen seluruh pihak untuk mendukung tercapainya desa pesisir yang mandiri. Sehingga perlu rasanya memberikan wawasan serta pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat dalam berwirausaha agar bisa mandiri secara perekonomian. Adapun pengetahuan yang mendukung adalah perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga agar masyarakat bisa mengatasi kesulitan keuangan selama ini. Terikatnya mereka dengan hutang ke tengkulak harus membuat cerdas mengelola keuangan yang ada untuk mereka tetap bisa berwirausaha. Selain itu masyarakat juga penting memperoleh wawasan terkait brand / merk, standar packaging pada produk mereka. Hal ini adalah syarat utama agar produk bisa memasuki pasar yang lebih luas seperti di toko oleh-oleh maupun pemasaran secara digital. Selain itu untuk

melindungi produk serta konsumen maka perlu juga masyarakat mengetahui ijin produk yang harus dimiliki. PIRT sebagai salah satu syarat legalitas hukum dagang harus dipahami juga agar standar produk akan sempurna dan siap memasuki pasar yang luas. Kemandirian dalam wirausaha harus dimiliki warga dusun Mimbo termasuk organisasi di desa. Literasi teknologi penting sebagai pembuka wawasan dunia global dengan tujuan masyarakat bisa menambah pengetahuan. Perkembangan dunia luar bisa diserap juga acara pemasaran melalui aplikasi on line juga bisa dikenalnya.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai salah satu dusun di Desa Jatirejo yang berada di wilayah pesisir sangat berpotensi mendukung program pemerintah menuju desa pesisir mandiri. Semangat juang serta kreatifitasnya perlu mendapatkan pendekatan serta bergandengan tangan dengan pihak terkait. Sehingga perlu ada kegiatan nyata untuk memberikan bekal masyarakat bergerak dan mandiri.

Pihak akademisi bekerjasama dengan aparat desa serta organisasi desa bersama-sama menggali keinginan masyarakat dan mencari solusi atas kesulitan yang ada. Penyampaian wawasan melalui acara penyuluhan serta sharing bersama dirasa tepat untuk mengakomodir kepentingan yang ada. Pemilihan materi manajemen keuangan, pentingnya merk/brand produk serta PIRT dan digital marketing. Materi dasar berwirausaha ini diharapkan mampu membantu masyarakat untuk terus berinovasi dan mempunyai pandangan bagaimana mengembangkan usaha ke depan.

Adapun sasaran dalam program penyuluhan sebagai bentuk pengabdian masyarakat melibatkan masyarakat yang telah memiliki usaha serta yang berminat untuk berwirausaha. Selain itu organisasi kepemudaan, anggota PKK serta aparat desa juga dilibatkan sebagai pihak stimulator masyarakat dengan jumlah total sekitar 25 orang.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pelaku Usaha dan Produknya

Sebagai upaya membantu masyarakat agar bisa memperoleh informasi terkait kewirausahaan serta pengembangannya, maka program pengabdian harus tepat sasaran. Sebagai langkah awal program sosialisasi maka kami mengidentifikasi pihak terkait yang berkepentingan langsung maupun pihak yang mendukung kemajuan masyarakat dusun Mimbo. Adapun hasil identifikasi peserta sosialisasi yaitu:

- a. Masyarakat yang sudah memiliki usaha
- b. Masyarakat yang ingin memulai merintis usaha
- c. Organisasi di desa seperti PKK, Karang Taruna dan Bumdes
- d. Aparat desa sebagai fasilitator dan motivator masyarakat

Beberapa produk hasil usaha masyarakat memiliki peluang untuk berkembang dan mampu bersaing diantaranya rengginang ikan medai, krupuk ikan, kopi, jamu herbal, teh daun mimbo serta kerajinan dari aneka kerang.

Sosialisasi tentang literasi pengembangan wirausaha dan teknologi

Berkenaan dengan kondisi masyarakat serta harapan untuk berkembang, maka hal – hal yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi literasi kewirausahaan ini antara lain adalah:

1. Memberikan wawasan tentang pengelolaan keuangan usaha

Keberhasilan sebuah usaha tidak hanya tergantung pada banyaknya produk, tingginya penjualan serta tingkat laba yang besar. Masyarakat pesisir seperti umumnya para UMKM yang ada di tingkat desa mereka menjalankan usahanya apa adanya dan tidak direncanakan atau ditetapkan suatu tujuan. Apalagi kondisi masyarakat pesisir khususnya di dusun Mimbo yang masih terjerat tanggungan hutang modal dalam mencari ikan. Perlu cara dan teknik agar keuangan usaha bisa diatur serta direncanakan dengan tepat dan benar dan tidak mengganggu keuangan keluarga.

Kemampuan UMKM dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan UMKM. Kemampuan mengelola keuangan UMKM sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usaha. Tanpa adanya pemahaman UMKM mengenai konsep-konsep dasar keuangan, maka UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan (Yonko, 2019).

Beberapa tips yang diberikan kepada masyarakat terkait hal ini yaitu:

a. Seorang wirausaha harus mengerti tentang laporan keuangan, minimal masyarakat membuat catatan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan agar pendapatan usaha aman dan dapat dipantau untung dan ruginya.

b. Membuat perencanaan usaha

Jika masyarakat akan memulai usaha harus benar-benar direncanakan jenis produk usahanya, modal yang dibutuhkan, kesulitan memperoleh bahan baku serta kemana dan bagaimana rencana menjualnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki arah dalam menjalankan usahanya.

c. Memisahkan keuangan pribadi dan usaha

Sebagai poin penting dalam sebuah usaha agar masyarakat bisa disiplin memilah keuangan usaha dan pribadi. Jika hal ini terabaikan maka keberhasilan usaha tidak bisa diketahui dan bahkan kerugian yang ada bisa saja memakai keuangan pribadi /keluarga. Jika kerugian ini tidak bisa diketahui dari awal maka kekurangan dalam pengelolaan usaha tidak bisa segera dicari jalan keluarnya.

2. Memberikan wawasan tentang pentingnya pemberian merk pada produk dan Ijin PIRT

Merk dagang selama ini belum menjadi perhatian masyarakat karena pemahaman konsumen sudah kenal dan cocok dengan produk sudah cukup. Mereka tidak pernah berpikir jauh bahwa suatu saat bisa saja ada produk yang sama sehingga konsumen bisa beralih ke penjual yang lain. Dengan memberikan literasi kepada masyarakat tentang pentingnya merk dagang ini diharapkan mereka akan bisa melindungi produknya dari pesaing dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Tips membuat merk dagang sendiri yaitu:

- a. Buat nama Merek yang sederhana namun mudah diingat, bisa nama penjual atau kelompok.
- b. Masyarakat bisa mengajak konsumen untuk bertanya kira-kira nama apa yang menarik dan mudah untuk diingat.

Seiring dengan pentingnya masyarakat mengenal serta mempraktekkan pemakaian merk pada produknya, sangat penting sekali mereka mengurus perijinan edar produknya. Dengan memiliki PIRT maka diharapkan produk bisa masuk ke pasar yang lebih luas serta ke outlet atau toko besar.

Manfaat PIRT bagi wirausaha yaitu:

1. Produk layak edar
2. Jaminan keamanan produk
3. Meningkatkan kepercayaan pelanggan
4. Mampu bersaing dengan produk lain
5. Meningkatkan penjualan usaha

3. Literasi teknologi dalam pemasaran (*digital marketing*)

Dunia digital saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi dan internet membuka berbagai kesempatan baru bagi masyarakat untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Namun masih banyak masyarakat, terutama masyarakat desa, yang belum memiliki akses atau keterampilan dalam hal teknologi dan internet (Admin, 2023).

Menyikapi lokasi dusun Mimbo yang jauh dari pusat kota serta tingginya semangat wirausaha masyarakat maka perlu dicari jalan keluar untuk mereka. Lokasi dusun yang sedikit terisolir bukan berarti menghalangi peluang untuk maju dan bersaing dengan masyarakat di luar dusun Mimbo. Masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan bagaimana memasarkan produk melalui jejaring sosial. Tentu saja hal ini akan melibatkan pihak yang ada di desa sebagai support bagi masyarakat.

Beberapa pihak seperti organisasi kepemudaan, PKK serta aparat desa sebagai fasilitator sangat berperan dengan keberhasilan digital marketing di masyarakat. Mereka harus dalam bimbingan terkait pengetahuan internet serta penggunaannya. Aparat desa juga harus bisa

memastikan kestabilan jaringan di dusun Mimbo. Digital marketing yang ditawarkan meliputi pembuatan website desa yang memuat profil serta potensi lokal yang ada termasuk produk-produk umkm masyarakat. Selain itu media sosial Instagram serta aplikasi belanja shopee juga menjadi pertimbangan pilihan digital marketing yang ada.

Beberapa manfaat penggunaan jejaring internet ini digunakan adalah:

- a. Dengan menggunakan internet maka masyarakat bisa lebih menghemat biaya karena tidak perlu biaya promosi yang besar.
- b. Melalui jejaring sosial maka akan semakin mudah menjangkau konsumen dalam segala kelas dan jarak
- c. Wirausaha akan mudah mengikuti trend dan keinginan konsumen yang selalu berubah sesuai perkembangan jaman
- d. Mudah menjaga kesetiaan pelanggan karena kemudahan serta komunikasi yang terbangun bagus



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat memahami pentingnya wawasan terkait dunia wirausaha baik pengelolaan keuangan usaha, standarisasi produk maupun perkembangan pemasaran yang mengikuti perkembangan jaman. Dengan meningkatnya literasi terkait wirausaha maka masyarakat dusun Mimbo mampu meningkatkan kualitas produk serta siap bersaing dengan

wirusaha yang ada di luar wilayah. Apabila masyarakat dusun Mimbo maju dan kuat maka untuk menjadikan wilayah pesisir sebagai desa mandiri akan tercapai. Sehingga pemerataan pembangunan pun akan dapat dirasakan masyarakat untuk mengejar ketertinggalan selama ini.

Kegiatan pengabdian ini memiliki harapan ke depan akan mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam jangka panjang serta terhindar dari jeratan hutang tengkulak. Masyarakat dapat merasakan hasil kerja kerasnya baik menjadi nelayan juga sebagai keluarga yang menopang perekonomian keluarga.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dusun Mimbo sebagai bagian wilayah desa Jatirejo kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan oleh tim pengabdian masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa KKN dan diikuti oleh masyarakat yang beminat menjadi wirusaha maupun yang telah menjalankan usaha. Selain itu kegiatan ini juga diikuti kelompok pemuda, organisasi ibu rumah tangga dan juga aparat desa. Mereka adalah sebagai fasilitator juga stimulator masyarakat.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dialami masyarakat serta harapannya ke depan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain itu tim pengabdian juga mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa serta keberagaman hasil umkm masyarakat selama ini yang memerlukan jalan keluar.

Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk peduli terhadap masyarakat pesisir yang tidak kalah dalam potensi lokal yang dimiliki juga menjadi inspirasi tim pengabdian masyarakat lain. Hal ini pernah dilakukan oleh (Yonko, 2019), (Oprasmani et al., 3 C.E.), (Dwi Atmanti et al., 2 C.E.) bahwa dengan memberikan literasi dan wawasan serta ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama masyarakat pesisir maka akan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat di dusun Mimbo Desa Jatirejo Kecamatan Lekok meskipun berada di wilayah pesisir memiliki semangat dan kemauan untuk maju. Kesulitan perekonomian sebagai nelayan yang tidak memiliki modal terpaksa harus terjerat hutang berkepanjangan tanpa bisa menikmati hasil kerja kerasnya. Sosialisasi wawasan manajemen keuangan usaha memiliki tujuan agar masyarakat bisa mengatur keuangan untuk bisa keluar dari jeratan hutang. Selain itu semangat usaha masyarakat untuk berwirausaha memerlukan literasi bagaimana untuk menembus pasar yang lebih luas dengan pemberian merk dagang serta mengurus perijinan usaha. Gerakan ini diharapkan masyarakat bisa meningkatkan usaha mereka dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun dari daerah pesisir yang terisolir masyarakat bisa bersaing dengan pemasaran lewat jejaring sosial sebagai sarana menembus lingkungan yang luas dan mengikuti perkembangan jaman. Kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia ini diharapkan bisa mendorong wilayah pesisir menjadi desa yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Berikut 10 Alasan Pentingnya Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Desa*. Digides. <https://digitaldesa.id/artikel/berikut-10-alasan-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-desa>
- Dwi Atmanti, H., Hendarto Robertus, M., Hendra Setiawan, A., & Nurfajar Rini, A. (2 C.E.). *PEMBERDAYAAN EKONOMI (KAJIAN EKONOMI KESEHATAN) PADA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN KENDAL*. *Budimas*, 2. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1463>
- Menuju Desa Pesisir Mandiri*. (2020). <https://www.masterplandes.com/desa-pesisir/menuju-desa-pesisir-mandiri/>
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (3 C.E.). *Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir*. *To Maega*, 2. <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/372/0>
- Undang - undang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Pub. L. No. 27 (2007). <https://www.masterplandes.com/desa-pesisir/menuju-desa-pesisir-mandiri/>
- Yonko, S. (2019). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM*. <https://www.kompasiana.com/supriadiyonko4119/5dc99a89097f363ccb2c1e13/pentingnya-literasi-keuangan-bagi-umkm>